

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan diantaranya untuk mencapai keuntungan yang maksimal, memakmurkan para pemilik atau pemegang saham dan juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Banyak perusahaan dari berbagai sektor berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi yang mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula **Putra dan Lestari (2016)**.

Nilai perusahaan juga merupakan tolak ukur bagi investor untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dana pada perusahaan. Nilai perusahaan dipasar modal akan meningkat apabila ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut **Nurkhin, dkk, (2017)**.

Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Adapun fenomena penurunan harga saham di perusahaan Manufaktur terjadi di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Pergerakan saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yang dua hari berturut-turut turun lebih dari 9%, bahkan pada tanggal 20 Januari kemarin sempat auto reject kiri yang berarti penurunan harga saham sudah mencapai batas maksimal. Pada tanggal 19-20 Januari 2016, saham AISA memang terkoreksi cukup tajam. Harga AISA anjlok 9,25% pada Selasa (19/01/2016) dan kembali turun 9,22% dihari berikutnya (20/01/2016).

Sejak pertengahan tahun lalu harga saham AISA secara perlahan sudah mulai menunjukkan penurunan dari harga tertingginya di level 2,215 yang berlanjut hingga penutupan akhir 2015 harganya jatuh pada angka 1,120. Sampai pada akhirnya menarik banyak perhatian investor pada tanggal 20 dan 21 Januari lalu yang harganya menyentuh level terendah pada angka 935 (investasi.kontan.com,2016).

Penurunan harga saham juga terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA). Dalam penutupan perdagangan saham Kamis (16/4), harga saham Multi Bintang tercatat turun 1,04 persen menjadi Rp 9.500 per saham, dari Rp 9.600 per saham. Sementara itu, harga DeltaDjakaerta terpantau melemah 0,12 persen menjadi RP 279.500 per saham, dari Rp 280 ribu persaham (CNNIndonesia,2015).

Kasus lain terjadi pada PT Steadfast Marine (KPAL). PT Steadfast Marine merupakan perusahaan galangan kapal, didirikan awal tahun 2005 KPAL juga menyediakan jasa industri kelautan. Harga saham KPAL mengalami penurunan 26,38% ke level Rp 22/saham. KPAL mencatatkan penurunan pendapatan hingga pada tahun 2018 menjadi Rp 152,02 miliar. Pendapatan emiten logistik ini merosot tajam ketimbang pendapatan Rp 485,57 miliar yang diperoleh di periode sama tahun sebelumnya (cnbcindonesia,2019).

Jika melihat beberapa kasus diatas terkait naik turunnya nilai perusahaan, nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting untuk dijaga agar tetap dalam kondisi yang baik. Apabila nilai perusahaan tinggi maka dianggap mampu mendatangkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, sebaliknya jika nilai perusahaan turun atau bahkan anjlok pada titik yang rendah akan merugikan pemegang sahamnya.

Studi yang lebih spesifik seperti yang dilakukan oleh **Pambudi dan Andayani (2017)** menunjukkan bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana modal intelektual mempengaruhi upaya perusahaan dalam menciptakan nilai yang lebih baik bagi investor, sehingga investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi. Para peneliti secara umum membagi *intellectual capital* ke dalam tiga unsur utama yaitu *human capital*, *struktural capital*, dan *customer capital*. Ketiga unsur tersebut dipercaya dapat membangun *intellectual capital* yang mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila dikelola dan dimanfaatkan secara optimal.

Jika nilai perusahaan tinggi, investor akan memberi nilai lebih pada perusahaan dengan melakukan investasi. Dengan begitu semakin besar investasi yang dilakukan oleh para investor akan semakin meningkatkan pengelolaan *intellectual capital* oleh perusahaan **Atikah, dkk (2019)**.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, menurut **Mulyawan (2015)**, struktur modal merupakan komposisi pendanaan antara ekuitas (pendanaan sendiri) dan utang pada perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modal, dimana upaya memaksimalkan nilai perusahaan perlu mempertimbangkan struktur modal yang optimal. Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui besarnya struktur modal yang digunakan perusahaan menggunakan *debt to equity ratio* (**Hermawan, 2017**) yang merupakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Struktur modal yang efektif mampu menciptakan kondisi keuangan yang kuat dan stabil. Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan kondisi keuangan yang kuat dan stabil. Menurut **Hamidah dkk (2015)** yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, studi yang dilakukan oleh **Dhani dan Utama (2018)** menunjukkan hasil yang tidak sejalan yaitu bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana informasi mengenai

struktur modal perusahaan tidak bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

Selain struktur modal faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Menurut **Hartono (2015:254)** Ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal **Pramana dan Mustanda (2016)**.

Ukuran perusahaan juga menjadi variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki banyak aset, laba yang dihasilkan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana eksternal,

seperti membagi dividen atau membayar utang kepada kreditur. Dalam penelitian **Setiawati, Lim (2016)** ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk menguji ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu dan adanya fenomena yang terjadi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **pengaruh *intellectual capital*, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tuntunan kepada perusahaan untuk melakukan pengelolaan fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif dan efisien, untuk meminimalkan biaya modal yang ditanggung perusahaan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.
2. *Intellectual capital* mempengaruhi upaya perusahaan dalam menciptakan nilai yang lebih baik bagi investor.
3. Resiko nilai perusahaan menurun pada perusahaan manufaktur.
4. Nilai perusahaan dapat mempengaruhi besar harga saham yang dimiliki oleh perusahaan.

5. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman (dana eksternal).
6. Jika harga saham terus mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan semakin rendah. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.
7. Terjadinya fluktuasi dan penurunan pada nilai perusahaan.
8. Menggunakan hutang sebagai modal usaha dapat memperlambat perkembangan perusahaan jika perusahaan tidak mampu mengoptimalkan operasional usahanya untuk mendapat *return* sesuai dengan diharapkan.
9. Struktur modal merupakan proporsi antara modal yang dimiliki sendiri dengan hutang. Melalui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan risk dan *return* yang dimiliki perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan, maka penulis menetapkan batasan-batasannya yaitu *intellectual capital* (X1) struktur modal (X2) ukuran perusahaan (X3) nilai perusahaan (Y) dan *leverage* (Z) sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh *intellectual capital*, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh *intellectual capital*, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018?

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisa pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
2. Untuk menganalisa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
3. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
4. Untuk menganalisa pengaruh *intellectual capital*, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
5. Untuk menganalisa pengaruh *intellectual capital*, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah

1. Bagi perusahaan

Untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental, sentimen pasar dan reaksi pasar terhadap nilai perusahaan, sehingga diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan.

2. Bagi penulis

Penelitian ini untuk menambah keterampilan, memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya untuk mendalami ilmu manajemen keuangan serta penulis mampu menerapkan pembelajaran yang didapat di bangku perkuliahan ke lingkungan kerja.

3. Bagi pembaca

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti dimasa yang akan datang, yang membahas permasalahan yang sama dengan penelitian ini.